



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA**

Yulisafni

yulisafni.tiara@yahoo.com

SD Negeri 019 Bumi Ayu

ABSTRACT

This research is a classroom action research with the aim to improve the learning outcomes of Natural Sciences students in grade VI SD Negeri 019 Bumi Ayu by applying the cooperative learning model numbered heads together (NHT). This research was conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. The results of the study showed, in the initial data that was completed as many as 12 students with classical completeness of 48% the category was incomplete. In the first cycle, student learning outcomes have increased with the number of students who completed to 18 students with classical completeness by 72% complete category. In the second cycle, student learning outcomes increased again to 23 students with a classical completeness of 92% complete category. it can be concluded that by implementing numbered heads together (NHT) learning can improve the learning outcomes of students of Class VI of Public Elementary School 019 Bumi Ayu.

Keywords: *numbered heads together (NHT) learning, science learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 019 Bumi Ayu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan, pada data awal yang tuntas sebesar 12 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 48% kategori tidak tuntas. Pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas menjadi 18 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 72% kategori tuntas. Pada siklus II, Hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 23 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 92% kategori tuntas. dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran numbered heads together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 019 Bumi Ayu.

Kata Kunci: pembelajaran numbered heads together (NHT), hasil belajar IPA

Submitted	Accepted	Published
03 Agustus 2019	12 September 2019	17 September 2019

Citation	:	Yulisafni. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(5), 1065-1073. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7770 .
-----------------	---	--

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan sebuah proses untuk mengajarkan siswa sehingga dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan sekitarnya sehingga menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang memungkinkan siswa untuk lebih berfungsi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Hamalik, 2013).

Pembelajaran IPA itu sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala yang

terjadi di alam melalui suatu proses penemuan (Suswarni, 2018). Lebih lanjut, Sarminah (2018) menyatakan pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami konsep-konsep, pakta, proinsip IPA yang sederhana dan saling berkaitan, serta mampu menggunakan pemikiran ilmiah dan bersikap ilmiah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Oleh sebab itu, dalam memahami pembelajaran IPA di sekolah, siswa

bukan hanya menguasai pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, akan tetapi siswa dapat menemukan perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa itu sendiri (Mahlianurrahman, 2018).

Menyadari pentingnya peranan IPA, maka dalam pembelajaran dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal, dalam hal ini siswa diharapkan aktif berinteraksi selama proses pembelajaran. Inti kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar yang berlangsung melalui interaksi antara guru dengan siswa yang bermuara pada hasil belajar yang lebih baik.

Kenyataan di lapangan, proses pembelajaran belum sesuai dengan yang

diharapkan hal ini terlihat dari keaktifan dan konsentrasi siswa kurang terfokus ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung meribut, tidak bersemangat, acuh dalam mengikuti pembelajaran, tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, serta tidak mengerjakan sungguh-sungguh tugas-tugas yang diberikan guru. Tidak jarang pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru selalu dikerjakan di sekolah.

Dari permasalahan yang timbul di atas, menyebabkan hasil belajar IPA siswa kelas VI masih tergolong rendah. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1. Data Awal Hasil Belajar IPA Siswa

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Rata-rata Kelas
		Tuntas	Tidak Tuntas	
25	70	12 (48%)	13 (52%)	64

Dari analisis tabel data awal hasil belajar siswa di atas terlihat bahwa ketuntasan siswa dalam mata pelajaran IPA sangat sedikit. Dari 25 siswa, hanya 12 orang (48%) yang tuntas mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum sekolah, sedangkan yang tidak tuntas sebesar 13 orang (52%) dengan rata-rata kelas sebesar 64.

Dengan melihat permasalahan yang muncul di atas maka seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered*

heads together, model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2011).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada paragraf di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 019 Bumi Ayu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*.

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Kagan dalam Lie (2010), menyatakan *numbered heads together* (NHT) adalah tehnik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu tehnik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama.

Lie (2010) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut: 1) siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor; 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya; 3) kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui

jawaban ini; 4) guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

Pembelajaran dengan menggunakan *numbered heads together* (NHT) diawali dengan *numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah siswa dalam satu kelas terdiri dari 25 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri 5 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-5. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*heads together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru (Suprijono, 2011).

Trianto (2011), menyatakan NHT adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered heads together* (NHT) melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT (Trianto, 2011):

1) Fase 1: Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 019 Bumi Ayu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 019 Bumi Ayu dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu

2) Fase 2: Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

3) Fase 3: Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4) Fase 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Trianto (2011) mengatakan NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered heads together* (NHT) melibatkan lebih banyak siswa untuk menelaah materi yang terkandung dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah yang dikemukakan oleh Kusumah (dalam Kasmini, 2012) antara lain adalah: 1) setiap siswa menjadi siap semua; 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah: 1) kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru; 2) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto dalam Simanullang, 2016).

Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiono dalam Syahrilfuddin, 2011). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* (NHT).

Adapun kriteria penentuan pencapaian aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas guru dan siswa
Observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dilakukan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Mukmin, 2018)}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)
JS : Jumlah skor aktivitas yang di lakukan
SM : Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru /siswa.

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktifitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang Dari 50	Kurang

2) Ketuntasan Individu

Berdasarkan kurikulum SD Negeri 0019 Bumi Ayu yang telah ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA bahwa siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila telah mencapai $KKM \geq 70$. Untuk mengetahui ketuntasan individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{SP}{SM} \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011)}$$

Keterangan :

PK : Persentase ketuntasan individu
SP : Skor yang diperoleh siswa
SM : Skor Maksimum

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
90-100	Amat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
< 59	Kurang Sekali

3) Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang di gunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Dahni, 2018)}$$

Keterangan :

PK = Persentasi klasikal
ST = Jumlah Peserta didik yang tuntas
N = Jumlah peserta didik keseluruhan

4) Penghargaan Kelompok

Skor kelompok di hitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok, sesuai

dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, katogori skor kelompok berdasarkan table berikut:

a) Kelompok dengan rata-rata skor 6 - 15 sebagai kelompok baik.

b) Kelompok dengan nilai rata-rata skor 16 - 25 sebagai kelompok hebat.

c) Kelompok dengan nilai antara skor 26 - 30 sebagai kelompok super.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Penilaian hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II setiap pertemuannya

mengalami peningkatan, dimana peningkatan hasil obsevasi aktivitas guru ini dapat kita lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus I dan II

Hasil Aktivitas	Hasil Pengamatan			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan ke-			
	I	II	III	IV
Jumlah Skor nilai	14	18	21	23
Nilai Prosentase (%)	58.3	75	87.5	95.8
Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari analisis data tabel di atas terlihat bahwa secara umum aktivitas guru di siklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor aktivitas guru sebesar 14 dengan persentase sebesar 58.3% kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mendapat skor penilaian sebesar 18 dengan persentase sebesar 75% kategori baik. Untuk siklus II, aktivitas guru pada pertemuan pertama mendapat skor penilaian sebesar 21 dengan persentase sebesar 87.5% kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan kedua skor aktivitas guru sebesar 23 dengan persentase sebesar 95.8% kategori amat baik.

Peningkatan aktivitas guru di atas terjadi karena guru telah dapat menguasai langkah-langkah pembelajaran *numbered heads together* (NHT), hal ini dibuktikan oleh guru telah mampu

menguasai kelas dengan baik dan guru telah mampu memberikan memotivasi kepada siswa. Selain itu, dalam menjelaskan materi pelajaran guru telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran. Dalam membimbing siswa berkelompok guru terlihat aktif mengecek kerjasama kelompok. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan. Penilaian hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan, dimana peningkatan hasil obsevasi aktivitas siswa ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I dan II

Hasil Aktivitas	Hasil Pengamatan			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan ke-			
	I	II	III	IV
Jumlah Skor nilai	15	17	20	22
Nilai Prosentase (%)	62.5	70.8	83.3	91.6
Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari analisis data tabel di atas terlihat bahwa secara umum aktivitas siswa di siklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor aktivitas siswa sebesar 15 dengan persentase sebesar 62.5% kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa mendapat skor penilaian sebesar 17 dengan persentase sebesar 70.8% kategori baik. Untuk siklus II, aktivitas siswa pada pertemuan pertama mendapat skor penilaian sebesar 20 dengan persentase sebesar 83.3% kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan kedua skor aktivitas siswa sebesar 22 dengan persentase sebesar 91.6% kategori amat baik.

Peningkatan aktivitas siswa di atas terjadi karena siswa telah bersungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan dari guru, siswa telah dapat bekerja sama dengan teman di dalam

kelompok dengan baik, siswa telah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain, serta siswa telah mampu mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya di depan kelas. Hasil ini membuktikan dengan pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil ulangan harian siklus I dan II dapat dibandingkan hasil peningkatan belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 019 Bumi Ayu setelah menerapkan pembelajaran *numbered heads together* (NHT), hasil peningkatan belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Peningkatan Nilai Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II

Interval	Kategori	Sekor Dasar N%	UH I N%	UH II N%
90 – 100	Amat Baik	-	4 (16%)	9 (36%)
80 – 89	Baik	5 (20%)	8 (32%)	10 (40%)
70 – 79	Cukup	7 (28%)	6 (24%)	4 (16%)
60 – 69	Kurang	9 (36%)	4 (16%)	2 (8%)
≤59	Kurang Sekali	4 (16%)	3 (12%)	-
Jumlah siswa		25	25	25
Rata-rata kelas		64	73.4	87.5
Kategori		Tidak Tuntas	Tuntas	Tuntas
Ketuntasan Individu		12 orang	18 orang	23 orang
Ketuntasan Klasikal		48%	72%	92%

Berdasarkan analisis peningkatan hasil belajar siswa pada tabel di atas, diketahui hasil belajar siswa sebelum tindakan/ data awal yang tuntas sebesar 12 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 48% kategori tidak tuntas. Hal ini di buktikan oleh 5 (20%) siswa berada pada kategori baik, 7 (28%) siswa berada pada kategori cukup, 9 (36%) siswa berada pada kategori kurang, dan 4 (16%) berada pada kategori kurang sekali. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *numbered heads together* (NHT) pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas menjadi 18 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 72% kategori tuntas. Hal ini di buktikan oleh 4 (16%) siswa berada pada kategori amat baik, 8 (32%) siswa berada pada kategori baik, 6 (24%) siswa berada pada kategori cukup, 4 (16%) berada pada kategori kurang, dan 3 (12%) siswa berada pada kategori kurang sekali.

Pada siklus II, Hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 23 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 92% kategori tuntas. Hal ini di buktikan oleh 9 (36%) siswa berada pada kategori amat baik, 10 (40%) siswa berada pada kategori baik, 4 (16%) siswa berada pada kategori cukup, dan 2 (8%) berada pada kategori kurang.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran *numbered heads together* (NHT) di atas sesuai dengan pendapat Trianto (2011) yang menyatakan dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) ini dapat melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan dalam pelaksanaan model pembelajaran NHT yang

membuat siswa memiliki pemahaman dengan materi yang diajarkan.

Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok pada siklus I pertemuan 1 terdapat tiga kategori yaitu kategori super ada dua kelompok yaitu kelompok D dan E, sedangkan kategori hebat ada dua kelompok yaitu kelompok A, C, dan Kategori baik ada dua kelompok yaitu B. Pada pertemuan 2 terdapat dua kategori yaitu kategori hebat ada tiga kelompok yaitu C, D, E, dan kategori baik ada dua kelompok yaitu A,B.

Penghargaan kelompok pada siklus II pada pertemuan satu terdapat tiga kategori yaitu kategori super ada satu kelompok yaitu C, dan kategori hebat ada tiga kelompok yaitu A,D,E, dan kategori baik ada satu kelompok yaitu B. Pada pertemuan kedua terdapat atas dua kategori yaitu kategori hebat ada 2 kelompok yaitu A, E dan kelompok super ada tiga kelompok yaitu C, B, D.

Dari data yang diperoleh di atas, terlihat peningkatan penghargaan kelompok belajar siswa. Meningkatnya penghargaan kelompok belajar pada mata pelajaran IPA siswa disebabkan karena model pembelajaran NHT ini mampu mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam belajar. Hal ini sesuai pendapat Sudjana (2009) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Kemampuan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas

VI SD Negeri 019 Bumi Ayu. Hal ini dibuktikan oleh hasil sebagai berikut:

1. Aktivitas guru; pada siklus I, jumlah skor aktivitas guru sebesar 14 dengan persentase

sebesar 58.3% kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mendapat skor penilaian sebesar 18 dengan persentase sebesar 75% kategori baik. Untuk siklus II, aktivitas guru pada pertemuan pertama mendapat skor penilaian sebesar 21 dengan persentase sebesar 87.5% kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan kedua skor aktivitas guru sebesar 23 dengan persentase sebesar 95.8% kategori amat baik.

2. Aktivitas siswa; pada siklus I, jumlah skor aktivitas siswa sebesar 15 dengan persentase sebesar 62.5% kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa mendapat skor penilaian sebesar 17 dengan persentase sebesar 70.8% kategori baik. Untuk siklus II, aktivitas siswa pada pertemuan pertama mendapat skor penilaian sebesar 20 dengan persentase sebesar 83.3% kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan kedua skor aktivitas siswa sebesar 22 dengan persentase sebesar 91.6% kategori amat baik.
3. Hasil belajar siswa; data awal yang tuntas sebesar 12 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 48% kategori tidak tuntas. Pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami

peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas menjadi 18 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 72% kategori tuntas. Pada siklus II, Hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 23 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 92% kategori tuntas.

Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang terkait dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan sebagai salah satu alternative yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kearah yang lebih baik, khususnya dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.
2. Guru hendaknya selalu membantu dan memotivasi siswa untuk terbiasa dalam menjawab pertanyaan agar bisa percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama siswa.
3. Dalam pembelajaran kooperatif kepada guru atau peneliti materi yang disajikan jangan terlalu banyak karena siswa akan kesulitan dalam memahami materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahni, A. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SD Negeri 010 Kerese Kecamatan Gunung Toar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(2), 234-239.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasmini. (2012). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together dengan menggunakan Handout Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. (skripsi tidak dipublish)
- Lie, A. (2010). *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mahlianurrahman. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar IPA melalui Implementasi Metode *Inquiry* Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13-21.
- Mukmin. (2018). Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 149-158.
- Sarminah. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI SD Negeri 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(2), 293-299.
- Simanullang, E. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alama (IPA) dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VI SD Negeri 004 Simpang



- Pulai Kecamatan Ukui. *Primary: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 100-106.
- Suswarni. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 019 Bumi Ayu Kecamatan Dumai Selatan. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(1), 115-121.
- Suprijono, A. (2011). *Cooverative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.